

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, maksudnya yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, dokumen pribadi, dokumen resmi, serta catatan lapangan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sehingga yang menjadi tujuan penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah mencocokkan realita empirik dengan teori yang berlaku.⁶⁷

Bentuk penelitiannya berbentuk deskriptif yaitu peneliti yang menggambarkan suatu obyek yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel penelitian. Dengan demikian, pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami sebuah fakta (*understanding*) bukan menjelaskan fakta (*explaining*).⁶⁸

Adapun jenis penelitiannya adalah jenis penelitian naturalistik. Yakni meneliti pada tempat yang alamiah dan penelitian tidak membuat perlakuan,

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2003), h.3

⁶⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Remaja Rosda Karya, 2001), h.54

karena peneliti mengumpulkan data bersifat *emic*, yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan pandangan peneliti.⁶⁹

Penelitian kualitatif digunakan selain untuk memahami fakta juga untuk melaporkan hasil penelitian sebagaimana adanya penelitian ini bersifat flexible, timbul dan berkembangnya sambil jalan dan hasil yang tak dapat dipastikan sebelumnya.⁷⁰

Penelitian kualitatif ini digunakan untuk meneliti kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai *instrumen* kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Karena itu untuk memahami fenomena secara menyeluruh tentunya harus memahami segenap konteks dan melakukan analisa yang holistic, penjabarannya dengan dideskriptifkan. Dalam arti mempelajari semua aspek dari kelakuan sosial dan proses-proses yang berhubungan dengan ini dalam konteks sosialnya, yaitu sebagai suatu keseluruhan.⁷¹

Melalui penelitian ini diharapkan terangkat gambaran mengenai aktualitas, realisasi sosial dan persepsi sasaran penelitian tentang analisis problematika tingkat minat belajar Al Quran di TPQ Miftahul Abidin Desa Boteng Kecamatan Menganti – Kabupaten Gresik.

Mengenai data yang akan diambil dalam jenis penelitian kualitatif ini ada dua macam yaitu :

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h.6

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta : Rineka Cipta, 2002), h.11

⁷¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana, 2007), h.69

1. Data Kualitatif

Yaitu data yang hanya dapat diukur dan dihitung secara tidak langsung.

Data kualitatif yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi :

- a. Gambaran umum TPQ Miftahul Abidin.
- b. Tingkat minat belajar Al-Quran para Santri.
- c. Problem-problem yang mempengaruhi minat belajar Al-Quran para santri.
- d. Upaya TPQ Miftahul Abidin dalam mengatasi problem yang terjadi.

2. Data Kuantitatif

Yaitu data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung. Dengan kata lain data kuantitatif ini adalah data-data yang berupa angka-angka. Adapun data kuantitatif yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Jumlah ustadz dan ustadzah
- b. Jumlah santri
- c. Jumlah sarana prasarana

B. Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai

obyek penelitian yang ingin difahami secara lebih mendalam.⁷² Dalam hal ini yang menjadi obyek penelitian adalah santri TPQ Miftahul Abidin Desa Boteng, Menganti-Gresik.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.⁷³

Sampling dalam penelitian kualitatif adalah pilihan penelitian meliputi aspek apa, dari peristiwa apa dan siapa yang dijadikan fokus pada suatu saat dan situasi tertentu, karena itu dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian.

Dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling* yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Perkembangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2007), h.297

⁷³ Ibid, h.298

yang teliti. Atau dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan peneliti.⁷⁴

Jadi, penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung.⁷⁵ Caranya yaitu seorang peneliti menentukan orang yang dipertimbangkan memungkinkan memberikan data yang dibutuhkan, selanjutnya dari data yang diperoleh sebelumnya, peneliti dapat menetapkan sampel lain yang dipertimbangkan akan memberi data yang lengkap.

Adapun yang menjadi Subyek dalam penelitian ini adalah seperti dalam tabel berikut :

Table 3.1
Daftar Subyek Penelitian

No.	Status	Jumlah
1.	Kepala TPQ	1
2.	Ustadz dan Ustadzah TPQ	11
3.	Wali Santri	5
4.	Santri Tingkat Iqro'	5
5.	Santri Tingkat Juz Amma	3
6.	Santri Tingkat Al Quran	15
Jumlah		40

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2007), h. 300

⁷⁵ Ibid, h.301

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini sebagai instrumennya adalah peneliti sendiri, karena dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah mutlak diperlukan. Peran peneliti adalah sebagai partisipan penuh atau bisa juga sebagai pengamat, partisipan dan kehadiran peneliti adalah diketahui sebagai peneliti oleh subyeknya.

D. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, dalam menentukan lokasi digunakan dengan mempertimbangkan berbagai hal, yaitu dari segi ekonomi, tata letak, maupun kualitas obyek yang akan diteliti. Dalam hal ini obyek yang akan diteliti adalah TPQ Miftahul Abidin yang berada di Desa Boteng Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.

E. Data dan Sumber Data

Menurut Sugiyono data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata , kalimat, skema, gambar, dan tidak berupa angka-angka, yang menyangkut sejarah, stuktur organisasi atau hasil wawancara terhadap obyek penelitian berupa jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan. Sumber data dalam penelitian ini adalah :

a. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Dalam hal ini data yang

dihimpun adalah tentang analisis problematika tingkatan minat belajar Al-Quran studi kasus di TPQ Miftahul Abidin Desa Boteng Kecamatan Menganti-Kabupaten Gresik. Sumber data dapat diperoleh melalui permintaan keterangan-keterangan kepada pihak TPQ, diantaranya kepala TPQ, Ustadz dan Ustadzah TPQ, para santri, beserta wali santri dan data tersebut berupa jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan melalui wawancara.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Data ini diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek. Dalam hal ini data yang dihimpun adalah semua yang terkait dengan TPQ Miftahul Abidin Desa Boteng Menganti-Gresik meliputi kelembagaannya, serta data yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data yang meliputi : Dokumentasi TPQ, visi-misi TPQ, dan sarana dan prasarana.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses penggandaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah. Karena pada umumnya data akan digunakan untuk

menguji hipotesa yang telah dirumuskan.⁷⁶ Dan ada beberapa teknik yang dipakai dalam pengumpulan data antara lain:

1. Teknik Interview / Wawancara

Interview atau wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang dilakukan dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yang bertujuan untuk memperoleh informasi, wawancara ini merupakan alat yang sistematis digunakan untuk menggali data penelitian.⁷⁷

Sebelum melakukan wawancara, terlebih dahulu peneliti menyusun daftar pertanyaan secara garis besar yang akan ditanyakan kepada responden dan pertanyaannya disusun berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, yakni pertanyaan seputar problematika tingkat minat belajar Al-Quran.

Teknik ini digunakan untuk mewawancarai semua civitas akademik baik ketua TPQ, Ustadz, Ustadzah, Wali Santri, para Santri, maupun orang yang terlibat dalam TPQ Miftahul Abidin Desa Boteng Menganti-Gresik yang mampu dan diyakini mengetahui fokus masalah untuk mengetahui bagaimana minat belajar Al-Quran para santri, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat minat belajar Al-Quran, kemudian solusi yang digunakan dalam memecahkan permasalahan yang terjadi.

⁷⁶ W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1993) hal. 192

⁷⁷ M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1999), h.21.

2. Teknik Observasi

Metode observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁷⁸

Dari metode observasi ini penulis akan mengadakan pengamatan untuk memperoleh data tentang kehadiran santri dan keaktifan santri saat belajar Al-Quran di TPQ Miftahul Abidin Desa Boteng Mengantu-Gresik.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi atau “dokumen (*document*) ialah semua jenis rekaman/ catatan ‘skunder’ lainnya, seperti surat-surat, memo/ nota, pidato-pidato, buku harian, foto-foto, kliping berita koran, hasil-hasil penelitian, agenda kegiatan”.⁷⁹ Tehnik/ metode ini biasa digunakan sebagai sumber data yang berupa laporan ataupun catatan tertulis, misalnya: buku-buku, makalah, catatan, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, agenda kegiatan, dan sebagainya. Hal tersebut dimaksudkan untuk memperoleh data tentang:

- a. Data santri dalam selang waktu 5 tahun
- b. Struktur organisasi kepengurusan

G. Tahap-tahap Penelitian

Diantara tahapan – tahapan penelitian yang dikemukakan oleh Kirk dan Miller ada empat tahapan yaitu : tahap *invention*, *discovery*, *interpretation*,

⁷⁸ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h.23

⁷⁹ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif dasar-dasar dan aplikasi* (Malang: IKIP Malang, 1990), hlm. 81

eksplanation, dalam penelitian ini untuk mengetahui dan mengeksplorasi masalah “ Problematika Tingkat Minat Belajar Al Quran di TPQ Miftahul Abidin Desa Boteng Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik ”. Peneliti memilih tahapan penelitian sebagaimana yang dikemukakan oleh Kirk dan Miller, yaitu sebagai berikut :

1. *Invention* (Tahap Pra Lapangan)

Tahap pra lapangan adalah merupakan orientasi guna untuk memperoleh gambaran mengenai latar belakang penelitian dengan menggunakan *ground tour observation*. Adapun tahapan – tahapannya yang diidentifikasi oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun pelaksanaan penelitian.
- b. Memilih lapangan.
- c. Mengurus permohonan penelitian.
- d. Memilih dan memanfaatkan informasi.
- e. Mempersiapkan perlengkapan – perlengkapan penelitian.⁸⁰

Tahap ini dilakukan sejak dini yaitu sejak pertama kali atau sebelum terjun ke lapangan dalam rangka penggalan data.

Dalam penelitian ini peneliti mencari data informasi mengenai “Problematika Tingkat Minat Belajar Al Quran di TPQ Miftahul Abidin Desa Boteng Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik ” sesuai dengan konsentrasi jurusan dari beberapa informan.

⁸⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2003), h.127-133

2. *Discovery* (Tahap Pekerjaan Lapangan)

Dalam tahap ini peneliti memasuki lapangan untuk kemudian turut serta melihat, memantau, meninjau mengenai problematika tingkat minat belajar Al Quran di TPQ Miftahul Abidin melalui tahapan – tahapan sebagai berikut :

- a. Permohonan izin kepada Kepala TPQ yaitu kepala TPQ Miftahul Abidin Menganti – Gresik .
- b. Pembuatan kesepakatan dengan para ustadz dan ustadzah TPQ Miftahul Abidin yaitu :
 - Tingkat kelas yang akan dijadikan obyek penelitian adalah kelas Iqro' , Juz Amma, dan Al Quran.
 - Problem yang mempengaruhi tingkat minat belajar Al Quran di masing – masing tingkat kelas belajar Al Quran di TPQ Miftahul Abidin.
 - Ustadz, Ustadzah, dan wali santri yang akan dijadikan sebagai narasumber dalam penelitian ini.
- c. Pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis menanyakan tentang problematika tingkat minat belajar Al Quran di TPQ Miftahul Abidin. Melalui wawancara terhadap kepala TPQ, ustadz, ustadzah, wali santri , dan para santri serta melakukan observasi langsung di lapangan.

Pencarian data di lapangan dengan menggunakan alat pengumpulan data yang telah disediakan secara tertulis, rekaman,

ataupun dokumentasi.⁸¹ Perolehan data berdasarkan proses tersebut kemudian dicatat dengan cermat, argument atau komentar informan sebagai obyek penelitian.

3. *Interpretation* (Tahap Analisis Data)

Pada tahap ini peneliti melakukan teknik analisis data yang diperoleh selama penelitian berlangsung atau selama peneliti berada di lapangan. Peneliti melakukan analisis terhadap beberapa jenis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang dilakukan di TPQ Miftahul Abidin. Dalam tahap ini pula peneliti mengkonfirmasi kembali data yang di dapat dari lapangan dengan teori yang digunakan.

4. *Conclusion* (Tahap Penyelesaian)

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap penyelesaian adalah :

- a. Menyusun kerangka laporan.
- b. Menyusun laporan hasil penelitian dengan konsultasi kepada Dosen Pembimbing.
- c. Ujian pertanggung jawaban di depan dosen penguji.
- d. Penggandaan dan penyampaian hasil laporan hasil penelitian kepada pihak-pihak yang bersangkutan dan berkepentingan.

⁸¹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h.37

H. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, dokumentasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti.⁸²

Analisis data menurut Moeleong adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.⁸³ Karena dalam penelitian ini tidak menggunakan angka, maka metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana dengan analisis deskriptif berusaha menggambarkan, mempresentasikan serta menafsirkan tentang hasil penelitian secara detail/ menyeluruh sesuai data yang sudah diperoleh dan dikumpulkan dari hasil observasi, interview, dan dokumentasi.

Mendeskrripsikan data kualitatif adalah “dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden. Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik”.⁸⁴

Proses analisis data dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan sebagainya yang selanjutnya diklarifikasi sesuai dengan jenis data yang digunakan dalam skripsi adalah deskripsi kualitatif. Maka itu teknik analisis yang digunakan adalah

⁸² Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Rake Paskin, 1996), h. 104.

⁸³ Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2003), h.103

⁸⁴ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h.155

dekriptif kualitatif yang holistik dalam arti mempelajari semua aspek dari kelakuan sosial dan proses-proses yang berhubungan dengan ini dalam konteks sosialnya, yaitu sebagai suatu keseluruhan.⁸⁵

Analisis data kualitatif yang digunakan oleh peneliti adalah Analisis Data Model paradigma naturalistik dari Egon G.Guba. Pada saat penyusunan laporan dari hasil data-data dilapangan untuk menganalisis data kualitatif perlu adanya keabsahan data sebagai validitas dan reliabilitas dari hasil penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian naturalistik, Guba mengetengahkan empat belas karakteristik yang mempunyai hubungan sinergis, artinya bila salah satu karakteristik dipakai, karakteristik yang lain akan tampil dengan profil yang berbeda – beda.⁸⁶ Salah satu karakteristik yang dikemukakan Guba , peneliti anggap cukup cocok yakni karakteristik kesepuluh, modus laporan studi kasus. Sifat naturalistik lebih menyukai modus laporan studi kasus dari pada modus lain, karena dengan modus laporan studi kasus deskripsi realitas ganda yang tampil dari interaksi peneliti dengan responden dapat terhindar dari bias; laporan semacam itu dapat menjadi landasan bagi generalisasi naturalistik individual (istilah Stake) dan mempunyai transferabilitas pada kasus lain (istilah Guba). Modus laporan tersebut memungkinkan tampilnya pandangan nilai peneliti, teori substansialnya, paradigma metodologinya, dan nilai kontekstualnya.⁸⁷

Penelitian yang dihasilkan dengan pendekatan naturalistik disebut Guba sebagai penelitian kasus, bukan penelitian sampel representasi populasi pada

⁸⁵ Burhan bungin, *penelitian kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007),h. 69

⁸⁶ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi IV*, (Yogyakarta : Rake Sarasin, 2002), h.148

⁸⁷ Ibid, h.150

pendekatan positivistik dan rasionalistik. Dengan beberapa perbedaan nuansa penelitian kasus dalam bahasa positivistik merupakan penelitian pada populasi kecil. Perbedaan nuansa arti kasus pada penelitian naturalistik bersumber pada ontologi, epistemologi, dan aksiologi yang dipakai masing-masing.

1. Hasil yang disepakatkan

Laporan penelitian kasus merupakan hasil pengungkapan fakta dan penafsiran. Tetapi bagaimanapun peneliti naturalistik hendaknya mempunyai perhatian pada cara berfikir responden, dan mempertimbangkan nilai – nilai yang dianut oleh responden.

2. Laporan Kasus

Naturalis menghendaki agar laporan kasus itu menggunakan modus tujuan sebagai berikut : 1) memungkinkan transferabilitas hasil laporan pada kasus lain; 2) laporan merupakan bentuk jawaban dari berbagai aksioma paradigma naturalistik. Memang, sulit untuk mengkomunikasikan realitas ganda; 3) laporan merupakan alat komunikasi dengan pembaca. Perlu dijaga agar tampilannya benar – benar *grounded*, holistik, dan seperti yang terjadi.

3. Aplikasi Tentatif

Hasil penelitian naturalistik menjangkau deskripsi idiographik, bukan pernyataan nomothetik; sehingga naturalis sadar bahwa hasil studinya itu berlaku khusus, tak dapat diaplikasikan pada konteks lain. Kendati demikian Guba mengakui kemungkinan transferabilitas hasil studi bagi konteks yang berbeda; sifatnya bukan determinatif,

melainkan tentatif. Aplikasi pada konteks lain harus diikuti dengan upaya penyesuaian dan semacamnya.

a. Kawasan dan Keterandalan Penelitian

Dalam penelitian positivistik kita menguji keterandalan penelitian lebih kepada kualitas instrumen penelitian, termasuk data – data yang diperoleh : kualitas instrumen tersebut biasa disebut : validitas (internal dan eksternal), reabilitas, dan obyektivitas. Dalam epistemologi naturalistik, keterandalan penelitiannya ditumpukan pada kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.⁸⁸

b. Kredibilitas

Teknik yang digunakan dalam menguji kredibilitas penelitian ini yakni menguji temuan pada kelompok-kelompok dari mana kita memperoleh datanya.

Untuk menguji kredibilitas hasil penelitian adalah mencocokkan kepada warga masyarakat obyek studi. Mencocokkan kembali perlu dilakukan secara informal dan formal dan terus – menerus. Ringkasan interview disajikan kembali kepada yang diinterview untuk mendapatkan reaksi, atau disajikan pada orang lain untuk mendapat komentar,

⁸⁸ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi IV*, (Yogyakarta : Rake Sarasin, 2002), h.171

atau interview dari kelompok satu diuji pada kelompok lain untuk memperoleh pemahaman lebih dalam.

c. Memproses Data Secara Naturalistik

Dalam paradigma naturalistik data tidak dilihat sebagai apa yang diberikan alam, melainkan hasil interaksi antara peneliti dengan sumber data. Dalam penelitian ini teknik analisa data yang digunakan yakni metoda konstan komparatif. Tahap-tahap kerja metoda tersebut yakni : 1) memperbandingkan kejadian yang cocok dengan katagorinya, 2) mengintegrasikan kategori dengan ciri – cirinya, 3) merumuskan teori, 4) menulis teori.